

INOVASI KREATIF BERBASIS DAUR ULANG: PENGABDIAN MASYARAKAT DI BRSEBKL DINSOS MELALUI PEMBUATAN KALENDER ASA

Maula Nuriyatul Azizah^{1*}, Auliya Hanifah², Arum Isnatasari³

^{1 2 3}Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 22102020042@student.uin-suka.ac.id*

ABSTRAK

Kreativitas memiliki peran penting dalam membantu rehabilitasi sosial bagi warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSEBKL). Program "Kalender Asa" dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta melalui kegiatan kreatif yang memanfaatkan barang daur ulang. Kegiatan ini dimulai dengan survei lapangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kalender yang melibatkan 29 peserta, 3 pendamping, dan 3 pelatih dari Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelatihan mencakup penjelasan teknis, praktik langsung, dan bimbingan selama proses pembuatan. Bahan yang digunakan terdiri dari kardus bekas, kawat bekas, *styrofoam*, lem putih, *double tip*, dan stik es krim. Adapun alat yang digunakan terdiri dari gunting, spidol hitam, dan tang potong. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat kalender yang berguna dan membantu mengurangi sampah. Program ini memberikan efek positif dalam meningkatkan keterampilan, membangun kerjasama, dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi contoh pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan, serta menginspirasi penggunaan kegiatan berbasis kreativitas diberbagai konteks rehabilitasi sosial lainnya.

Kata Kunci: *Daur ulang, kalender asa, rehabilitasi*

ABSTRACT

Creativity has an important role in helping social rehabilitation for fostered community of the Bina Karya and Laras Social Rehabilitation Center (BRSEBKL). The "Asa Calendar" program was implemented to improve participants' skills and self-confidence through creative activities that utilize recycled goods. This activity began with a field survey to find out what the participants needed, followed by training of calendar making, involving 29 participants, 3 assistants, and 3 trainers from UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta students. Training included technical explanations, hands-on practice, and guidance during the manufacturing process. The materials used are discarded cardboard, recycled wire, styrofoam, white glue, double tape, and ice cream sticks. The tools used consist of scissors, black marker and cutting pliers. The results of this community service activity showed that participants are able to create useful calendars and help reduce waste. This program gave a positive impact in improving skills, building cooperation, and raising awareness of the importance of protecting the environment. It is hoped that this activity can become an example of effective and sustainable community empowerment, as well as inspire the use of creativity-based activities in various other social rehabilitation contexts.

Key Words: *Hope calendar, recycling, rehabilitation*

PENDAHULUAN

Kreativitas berperan penting dalam pengembangan potensi individu serta pemberdayaan masyarakat, ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan memiliki kekuatan atau kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya (Habib, 2021). Masyarakat dengan kebutuhan khusus seperti Warga Binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL), dimana rata-rata ketika melakukan aktifitas dianggap melanggar norma dan kesusilaan, dirazia oleh SATPOL PP dan dimasukkan ke dalam Panti Sosial Bina Karya (Saleh, 2024). Warga Binaan BRSBKL memiliki beragam latar belakang dan tantangan yang terdiri dari gelandangan dan pengemis disebut GEPENG. Gelandangan dan pengemis merupakan orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak pada masyarakat setempat, tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap, serta hidup mengembara di tempat umum (Fadhilah, 2024). Untuk itu, perlu adanya program yang tidak hanya fokus pada terapeutik tetapi memberdayakan secara produktif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan berupa kegiatan berbasis kreativitas yang memanfaatkan sumber daya yang dianggap sebagai limbah, seperti kardus bekas.

Pemanfaatan kardus bekas menjadi produk kreatif, seperti kalender bermanfaat banyak. Dari perspektif lingkungan, daur ulang barang bekas pakai berdampak pada kesehatan lingkungan, artinya penumpukan sampah yang menjadi sumber penyakit semakin berkurang dengan daur ulang (Hasibuan, 2023). Dari segi ekonomi, produk daur ulang bernilai jual positif bagi kesejahteraan warga binaan. Untuk meningkatkan ekonomi kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk atau jasa yang kreatif (Rinandiyana., dkk., 2023). Selain itu, pembuatan produk kreatif melatih keterampilan peserta serta meningkatkan rasa percaya diri, disiplin, dan kebanggaan atas karya yang dihasilkan.

Program “Kalender Asa” dirancang sebagai upaya pemberdayaan warga binaan BRSBKL melalui kegiatan kreatif berbasis daur ulang. Kreativitas seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya membuat kerajinan tangan (Purwanti., dkk., 2022). Nama program ini mencerminkan harapan (asa) dan karya nyata yang membuktikan bahwa mereka berkontribusi dalam masyarakat. Selain menghasilkan kalender, program ini mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekaligus dan menghargai waktu. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan

praktis tetapi membangun motivasi dan semangat warga binaan untuk menjalani rehabilitasi dengan lebih optimis.

Meningkatnya perhatian akan isu lingkungan dan kebutuhan pendekatan rehabilitasi yang inovatif, program ini menjadi solusi yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Pemanfaatan kardus bekas menjadi produk kreatif memberikan contoh nyata bahwa limbah dapat menjadi sesuatu yang bernilai. Sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular (pertumbuhan ekonomi dengan mempertahankan nilai produk) untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya. Adapun dalam konteks rehabilitasi sosial, kegiatan ini memperkenalkan konsep keberlanjutan kepada warga binaan, sehingga tidak hanya terampil secara teknis tetapi memiliki kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Program ini juga memperkuat nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Adapun dalam pembuatan kalender, warga binaan diajarkan bekerja tim, berbagi ide, dan saling mendukung, yang menjadi bagian penting dari proses rehabilitasi, belajar membangun hubungan positif dengan orang lain. Kemampuan bekerja sama dalam tim merupakan keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja, memberikan peluang besar untuk mandiri setelah menyelesaikan rehabilitasi.

Program “Kalender Asa” berpotensi dikembangkan lebih luas. Hasil dari kegiatan ini dapat dipasarkan, baik secara lokal maupun melalui *platform online*, untuk mendukung keberlanjutan program dan memberikan penghasilan tambahan bagi warga binaan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berorientasi pada rehabilitasi tetapi menciptakan dampak ekonomi yang positif bagi peserta dan komunitasnya. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, program “Kalender Asa” diharapkan menjadi model pemberdayaan warga binaan yang efektif dan berkelanjutan. Memberikan kesempatan belajar, berkarya, dan berkontribusi, program ini membawa harapan baru bagi warga binaan untuk menjalani hidup lebih bermakna dan produktif. Secara keseluruhan, program ini mencerminkan bagaimana kreativitas dapat menjadi alat yang kuat dalam mengubah tantangan menjadi peluang, serta membangun masa depan yang lebih cerah bagi mereka yang terlibat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan survei lapangan dan wawancara dengan pengurus Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) mengenai kebutuhan pelatihan yang cocok kepada war/ga binaan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Desember 2024, terdiri dari 3 orang pelatih yaitu Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 peserta warga binaan, dan 3 orang pendamping dari BRSBKL. Kegiatan ini dibuka oleh pelatih, lalu memberikan *ice breaking*, penjelasan pembuatan Kalender Asa, selanjutnya dipraktikkan oleh peserta warga binaan yang dibantu oleh 3 pelatih dan 3 pendamping. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan Kalender Asa terdiri dari kardus bekas, kawat bekas, *steroform*, lem putih, *double tip*, dan stik es krim. Adapun alat yang digunakan terdiri dari gunting, spidol hitam, dan tang potong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan warga binaan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) sebelum terjun ke masyarakat, yaitu memerlukan kegiatan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi berdampak positif pada lingkungan dengan memanfaatkan bahan bekas. Kegiatan ini bertujuan membangun kreativitas dan memberdayakan warga binaan melalui pelatihan berbasis daur ulang. Pelatihan ini dilaksanakan bertahap untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan dalam pembuatan “Kalender Asa” dengan baik. Tahap pertama, dimulai penjelasan tentang bahan yang akan digunakan, seperti kardus bekas, kawat bekas, *styrofoam*, lem putih, stik es krim, dan alat pendukung seperti gunting, spidol, dan tang potong.



Gambar 1. Penjelasan Cara Pembuatan “Kalender Asa”

Setelah peserta mendapatkan pemahaman tentang cara pembuatan “Kalender Asa”, peserta diarahkan mempraktikkan langkah-langkah yang telah dijelaskan pelatih. Seperti memotong atau menggunting kardus bekas sesuai pola, memberi angka 0 - 3, angka 0 - 9 untuk penomoran tanggal, dan nama bulan dari Januari sd. Desember. Lalu, mengelem

bagian *styrofoam* dengan kardus berbentuk persegi panjang untuk dijadikan alas, serta mengelem bagian 2 tiang yang ditengahnya diberi stik es krim agar kuat. Setelah itu, persegi panjang diberi sedikit lubang pada bagian kedua sisinya untuk dimasukkan oleh tiang sebagai penopang agar kuat. Lalu, masukkan potongan kardus bekas yang sudah diberi bulan Januari sd. Desember pada kawat yang telah disediakan, masukkan juga angka yang telah ditulis, jika kawat terlalu panjang dipotong menggunakan tang potong yang disediakan. Setelah itu lingkarkan kawat pada bagian tiang yang sudah menancap pada alas. Proses ini diawasi dan didampingi pelatih dan pengurus BRSBKL yang memberikan bimbingan individual jika peserta warga binaan mengalami kendala atau kesulitan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan oleh Warga Binaan

Selama kegiatan berlangsung, peserta warga binaan menunjukkan atusiasme yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis tetapi mendorong kreativitas dan rasa percaya diri dalam menciptakan produk bernilai estetika. Sehingga peserta menghasilkan kalender dengan desain unik dan menarik, tidak hanya berfungsi praktis namun menjadi wujud nyata dari usaha peserta dalam mengolah bahan bekas menjadi karya bernilai.



Gambar 3. Hasil Jadi Pembuatan “Kalender Asa”

Tahap selanjutnya adalah evaluasi oleh pelatih, bukan bersifat teknis namun edukatif, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk menilai hasil karya miliknya serta memahami sejauh mana berhasil menerapkan keterampilan yang diajarkan. Penilaian evaluasi mencakup kerapian potongan, kekuatan struktur kalender, aspek fungsional seperti bisa atau tidaknya potongan kardus yang berisi bulan dan tanggal berputar lancar, kelengkapan elemen seperti angka dan bulan, dan kemampuan kalender berdiri stabil.

Pelatih juga memberikan umpan balik secara khusus kepada peserta warga binaan serta mengapresiasi kelebihan karya yang telah dibuat dan masukan untuk perbaikan yang akan mendatang. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk membantu peserta dalam meningkatkan hasil karya, namun membangun rasa percaya diri tiap individu, karena peserta merasa dihargai atas usaha dan kreativitas yang telah dilakukan dan memberikan dorongan emosional yang penting dalam rehabilitasi sosial yang sedang dijalani saat ini.



Gambar 4. Evaluasi “Kalender Asa” Hasil Warga Binaan

Pada sesi selanjutnya, pelatih memberikan instruksi kepada peserta untuk menulis pada *sticky note* sebuah harapan kedepannya dan ditempelkan pada papan harapan. Papan harapan ini merupakan bagian dari pendekatan motivasi dalam kegiatan PKM ini, dimana peserta diajak untuk menuangkan impian serta harapannya secara tertulis. Secara psikologis, sesi ini membantu peserta untuk dapat memvisualisasikan masa depan yang lebih baik dan menetapkan tujuan yang akan dicapai masa yang akan datang.

Harapan yang dituliskan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan mandiri secara finansial, dimana beberapa peserta menuliskan harapan sederhana seperti “Ingin cepat sembuh”, “Ingin pulang dan berjualan”, “Semoga selalu sehat dan bahagia”, “Punya tempat untuk tinggal” dan lainnya. Papan harapan ini menjadi pengingat visual tentang impian yang mendorong untuk terus semangat dan berusaha.



Gambar 5. Papan Harapan

Sesi akhir penutup kegiatan diakhiri dengan foto bersama dan semua pihak yang terlibat mendokumentasikan keberhasilan kegiatan. Bagi peserta, momen ini merupakan perayaan dari usahanya dalam belajar dan berkarya, menjadikan pengingat bahwa

mereka mampu menghasilkan karya bernilai meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki.



Gambar 6. Foto Bersama Warga Binaan dan Pengurus BRSBKL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan “Kalender Asa” di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) berdampak positif bagi warga binaan. Sehingga, tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan bahan bekas menjadi produk kreatif, tetapi mendorong rasa percaya diri, kreativitas, dan motivasi peserta untuk menghadapi masa depan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya fungsional dan estetika, namun memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan aspirasinya, baik melalui karya yang dihasilkan maupun papan harapan. Keberhasilan ini menunjukkan kegiatan ini menjadi bagian penting dalam rehabilitasi sosial, menginspirasi peserta untuk berjuang dan berkarya meski dalam keterbatasan, serta menjadi pijakan dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa program “Kalender Asa” di BRSBKL memberikan hasil yang baik untuk membantu proses rehabilitasi sosial warga binaan. Hal ini terlihat bahwa pendekatan kreativitas dengan bahan daur ulang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan motivasi setiap individu. Pelatihan terstruktur dan bimbingan yang baik, menjadikan peserta dapat mengolah bahan sederhana seperti kardus bekas, kawat sisa, dan stik es krim menjadi kalender yang berguna dan menarik. Pembuatan kalender tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, rasa tanggung jawab, dan saling mendukung. Hal ini menjadi dasar untuk memperkuat aspek sosial dan emosional peserta, sehingga optimis menjalani rehabilitasi dan membayangkan masa depan lebih baik. Selain keuntungan keterampilan, program ini membantu peserta menyadari pentingnya menjaga lingkungan, cara hidup berkelanjutan dan mengurangi sampah sebagai tanggung jawab sosial. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya

mampu membuat kalender yang rapi dan berguna, tetapi bangga dengan hasil kerjanya, membantu meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Lalu, saat peserta menuliskan harapan di papan harapan, menambah semangat dan keinginan untuk lebih baik. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan pendekatan berbasis kreativitas efektif dalam rehabilitasi sosial berpotensi diterapkan dalam program serupa di masa depan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan program Kalender Asa berdampak positif pada warga binaan yang masih perlu ditingkatkan, salah satunya memberikan pelatihan lanjutan agar keterampilan warga binaan semakin berkembang dan dapat diterapkan setelah keluar dari balai rehabilitasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Sosial dan Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) serta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas, kesempatan, serta arahan yang membantu kelancaran kegiatan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada pendamping BRSBKL yang sabar dan semangat mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung. Peran aktif dan kerja sama yang diberikan pendamping tidak hanya mempermudah kegiatan, tetapi memberikan semangat kepada peserta untuk belajar dan berkarya. Selanjutnya, terima kasih penulis sampaikan kepada peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dengan antusias, kreatif, dan penuh dedikasi. Semangat dan keterlibatan dalam memanfaatkan kardus bekas menjadi kalender bernilai seni dan fungsi menunjukkan bahwa karya besar bisa lahir dari ide-ide sederhana yang diolah dengan semangat dan kreativitas. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dimasa depan, sehingga kegiatan seperti ini bermanfaat luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Fadhilah, A., dkk. 2024. *Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya*. Community Development Journal, Vol.5 No.3 Hlm.5115-5119.
- Habib, M. A. F. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy, Vol.1 No.2 Hlm.82-110.
- Hasibuan, M. R. R. 2023. *Manfaat Daur Ulang Sampah Organik dan Anorganik untuk*

Kesehatan Lingkungan. Jurnal Ilmiah Lingkungan , Vol.2 No.3 Hlm.1-11.

Mursyidah, A., dkk. 2024. *Inovasi Produk Selang untuk Meningkatkan Ekonomi UMKM Desa Gunung Malang*. Rambideun, Vol.7 No.2 Hlm.225-232.

Purwanti, I., dkk. 2022. *Pemanfaatan Kardus Bekas menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas*. Abad, Vol.1 No.2 Hlm.62-65.

Rinandiyana, L.R., dkk. 2023. *Peningkatan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pengembangan Design Produk Berbahan Kardus menjadi Kerajinan Fungsional*. JCES FKIP UMMat, Vol.6 No.4 Hlm.701.

Saleh, H. H. N., dkk. 2024. *Penerapan Terapi Kreatif dengan Teknik the Talk Show untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Karya Wanita Kedoya Jakarta Barat*. Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge, Vol.1 No.3 Hlm.182-193.